

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Rungau Raya, Kecamatan Danau Seluluk,
Kabupaten Seruyan)**

Lalita Ika Pertiwi Abdillah

ABSTRAK

Pembangunan memiliki tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, pada saat ini pemerintah gencar-gencarnya melakukan pembangunan desa demi mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Menyangkut masalah pembangunan tak lepas adanya peran masyarakat dalam pelaksanaannya. Karena dengan partisipasi masyarakat inilah pemerintah ikut melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa dilakukan melalui kehadiran rapat, sumbangan pemikiran, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan yang dapat dikatakan tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi. Kemudian terdapat juga faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa.

Kata kunci: Pembangunan, Masyarakat, Partisipasi, Pengambilan keputusan.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mencapai kemajuan dan perbaikan hidup yang lebih baik menuju tujuan yang diinginkan. Sehingga pada dasarnya pembangunan bukan hanya pada pembangunan fisiknya saja tetapi juga bagaimana membangun sumber daya manusianya. Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu masyarakat tidak kalah saing dengan masyarakat luar.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penunjang utama dari pembangunan desa dalam mencapai tujuan pembangunan. Dengan partisipasi inilah pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah desa. Dimana dalam pelaksanaannya melibatkan langsung anggota masyarakat dalam program pembangunan baik fisik maupun non fisik karena pada dasarnya masyarakatlah yang lebih tahu bagaimana kondisi yang terjadi sesungguhnya dan apa saja yang dibutuhkan oleh mereka.

Desa Rungau raya merupakan salah satu desa di kecamatan Danau Seluluk kabupaten Seruyan, dimana sebagian besar penduduknya merupakan pendatang. Desa Rungau raya merupakan desa dengan luas wilayah terbesar dan dengan jumlah penduduk terbanyak di kecamatan Danau Seluluk. Dilihat jumlah masyarakat yang cukup banyak tersebut namun tingkat partisipasi masyarakat

yang belum maksimal. Tidak semua masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pemerintah desa terlebih kurangnya partisipasi masyarakat yang tinggal di perumahan perusahaan padahal mereka sendiri merupakan warga dari desa Rungau Raya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dengan ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa Studi di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan”**.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembangunan

Pembangunan menurut Rogers (Suryono, 2010:3) pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial dalam suatu masyarakat, yang diselenggarakan dengan jalan memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada warga masyarakat untuk berpartisipasi, untuk mendapatkan kemajuan baik secara sosial maupun material bagi mayoritas warga masyarakat dengan mengendalikan lingkungan hidup mereka secara lebih baik (termasuk masalah pemerataan, kebebasan dan berbagai masalah kualitas hidup yang lain).

Konsep pembangunan desa

Pembangunan desa menurut Adisasmita (2006:3) pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Dalam pembangunan desa, kunci keberhasilan pembangunan yaitu dengan melibatkan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan didesa/kelurahan, mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan tindak lanjut pembangunan.

Pengertian partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Keith Davis (Sastropetro, 1988:13) mengemukakan definisi partisipasi yaitu partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi

kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011:51) mengemukakan partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.

Pengertian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menurut Robinson Tarigan (2004:5-6) perencanaan adalah bagian dari pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah memilih tindakan untuk menyelesaikan permasalahan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk hal-hal yang bersangkutan paut dengan masa depan. Oleh sebab itu, membutuhkan proses yang rumit. Pengambilan keputusan ditujukan untuk menyelesaikan suatu masalah sedangkan perencanaan ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimasa yang akan datang.

Menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 61-63) partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujudnya:

1. Kehadiran rapat merupakan keikutsertaan, ketersediaan masyarakat secara fisik dan mental terhadap aktifitas rapat.
2. Sumbangan pemikiran merupakan sumbangan ide, pendapat atau buah pikir konstruktif, baik untuk menyusun program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
3. Diskusi merupakan perundingan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah untuk mendapatkan kesepakatan, serta keputusan bersama tentang sebuah masalah yang dibahas tersebut.
4. Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Tanggapan merupakan menyampaikan dukungan atau kritikan terhadap ide dan gagasan yang telah disampaikan dalam rapat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan-pemecahan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menyimpulkan hasil data yang diperolehnya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Rungau Raya, Lalu Ketua BPD, Ketua RT dan beberapa

masyarakat desa Rungau Raya. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data pelengkap berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, catatan-catatan, data-data, arsip dan apa saja yang terkait untuk mendukung dan memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan penelitian yang dikaji. Data sekunder diperoleh dari arsip, dokumen dan juga profil dari Desa Rungau Raya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah, teknik analisis data dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Tahap analisis data ini dapat dilakukan melalui tahap-tahap seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (2007:16), yaitu:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
2. Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan melakukan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi yaitu langkah terakhir dalam menganalisis data. Dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk keikutsertaan/berpartisipasinya masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Pada partisipasi masyarakat ini lah pemerintah desa secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan program-program apa sajakah yang akan menjadi program kerja dari pemerintah desa. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini yaitu:

Kehadiran Rapat

Kehadiran rapat merupakan keikutsertaan, ketersediaan masyarakat secara fisik dan mental terhadap aktifitas rapat. Dalam proses pengambilan keputusan pembangunan desa didesa Rungau Raya hanya pemerintah desa dan BPD sajalah yang melaksanakan. Sedangkan dalam melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi yaitu hanya dalam proses perencanaan pembangunan yang dilakukan melalui kegiatan Musrembang, yang memang pada dasarnya pula tidak semua masyarakat hadir dalam rapat musrembang. Karena menurut hasil wawancara, dalam rapat musrembang yang hadir hanyalah perwakilan dari tokoh masyarakat, perwakilan dari masing-masing lingkungan, ketua RT/RW, unsur perempuan, pemuda, pendidikan, kesehatan dan unsur yang mewakili lainnya. Karena PLH/Sekdes Rungau Raya sendiri mengatakan bahwa ruangan aula yang digunakan untuk menampung 150 orang saja sudah penuh oleh karena itu hanya sebagian saja masyarakat yang diundang oleh pemerintah desa.

Sumbangan Pemikiran

Sumbangan pemikiran merupakan sumbangan ide, pendapat atau buah pikir konstruktif, baik untuk menyusun program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan

kegiatan yang diikutinya. dalam pengambilan keputusan untuk menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan merupakan hasil dari usulan masyarakat dalam musrembang yang kemudian dicarikan skala prioritasnya oleh pemerintah desa dan BPD. Menurut hasil wawancara penentuan skala prioritas disesuaikan dengan apa yang masyarakat butuhkan pada tahun pelaksanaan.

Sedangkan dalam penyampaian sumbangan pemikiran dalam rapat musrembang hanya ketua RT lah yang menyampaikan sumbangan pemikiran. Ide-ide dan gagasan-gagasan tersebut merupakan hasil dari musyawarah tingkat RT sehingga secara otomatis gagasan yang disampaikan oleh ketua RT tersebut sudah disetujui oleh masing-masing masyarakatnya. Namun menurut narasumber, pemerintah desa juga memberikan kesempatan kembali kepada masyarakat yang hadir jika ingin menambahkan usulannya.

Diskusi

Diskusi merupakan perundingan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah untuk mendapatkan kesepakatan, serta keputusan bersama tentang sebuah masalah yang dibahas tersebut. dalam pengambilan keputusan berdiskusi yaitu menentukan skala prioritas dari semua usulan dari masyarakat. Karena memang tidak semua usulan masyarakat akan terlaksana pada tahun pelaksanaan.

Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan ditentukan program mana sajakah yang memang dibutuhkan oleh masyarakat yang selanjutnya akan ditentukan pula Anggaran belanjanya. Namun menurut hasil wawancara juga untuk program yang pada tahun penganggaran belum terpilih akan dimasukkan pada anggaran tahun selanjutnya.

Menurut sebagian ketua RT dalam berdiskusi tidak semua masyarakat setuju dan tidak semua masyarakat tidak setuju terhadap program yang didiskusikan. Pada intinya dalam diskusi ini merupakan tukar pendapat dan pikiran oleh masyarakat yang hadir. Namun diketahui pula tidak semua masyarakat mau menyampaikan atau menganggapi usulan tersebut karena keterbatasan dari masyarakat itu sendiri.

Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan

Tanggapan merupakan menyampaikan dukungan atau kritikan terhadap ide dan gagasan yang telah disampaikan dalam rapat. dalam tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan menurut Sekdes Rungau Raya, segala macam pembangunan baik pemberdayaan dan pembangunan desa merupakan ide dari masyarakat. Sedangkan pemerintah desa hanya bertugas memilah manakah program prioritas yang memang masyarakat sangat butuhkan. Jadi memanglah secara otomatis program-program tersebut telah disetujui oleh masyarakat.

Kemudian yang dikatakan juga oleh ketua BPD dalam menganggapi atau merespon usulan tersebut terkadang masyarakat kurang berani menyampaikan di dalam forum. Sehingga dalam rapat hanya orang-orang tertentu sajakah yang berani menyampaikan responnya. Namun dalam rapat diberikan lagi kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan alasan-alasan tersebut sehingga dengan cepat dicarikan solusinya. Namun selebihnya masyarakat memang sangat mendukung sekali program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa.

Sebagai contoh dari tanggapan dari masyarakat yaitu dengan adanya gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan.

Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

1. Harapan dari masyarakat yaitu agar lingkungannya memiliki perubahan sehingga dengan begitu masyarakat terjun langsung dalam proses pengambilan keputusan dengan menentukan apa-apa saja yang masyarakat butuhkan dan harapkan.
2. Dukungan pemerintah desa merupakan salah satu yang menjadi alasan terbesar suksesnya partisipasi masyarakat. Tanpa andil pemerintah desa partisipasi masyarakat juga tidak dapat berjalan dengan baik. Disini pemerintah desa menampung, memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan melaksanakan kegiatan pembangunan. Yaitu seperti dengan mengadakannya rapat Musrembang, memfasilitasi pelaksanaan musrembang dan pelaksanaan pembangunan dan juga memberikan anggaran untuk kegiatan pembangunan tersebut.

Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

1. Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting, yaitu dari tingkat kesadaran masyarakatnya dan juga pola pikir masyarakatnya. Jika ingin desa nya lebih maju hendaknya masyarakat ikut berpartisipasi dalam usulan-usulannya. Namun disini kesadaran masyarakat masih cukup rendah.
2. Pendidikan juga berpengaruh karena berpengaruh pada pola pikir masyarakat. Terutama dalam hal berfikir dan berkreatifitas.
3. Ekonomi yang mengharuskan masyarakat untuk mencari nafkah. Sehingga membatasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Bahkan masyarakat merasa mengikuti kegiatan tersebut tidak memiliki manfaat untuk mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu:

1. Partisipasi masyarakat desa Rungau Raya yaitu:
 - a. Dalam kehadiran rapat masih belum maksimal, dilihat dari pelaksanaan pengambilan keputusan bahwa hanya pemerintah desa dan BPD saja yang ikut melaksanakan sedangkan dalam musrembang tidak semua masyarakat hadir kegiatan Musrembang dikarenakan beberapa faktor.
 - b. Dalam sumbangan pemikiran diambil dari hasil rapat musrembang yang kemudian ditentukan skala prioritasnya yaitu program-program benar-benar dibutuhkan masyarakat pada tahun pelaksana. Dan dalam

- musrembang sebagian besar masyarakat sudah berpartisipasi dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasannya.
- c. Dalam diskusi untuk menentukan program apa yang akan dijalankan memang berasal dari hasil tukar pendapat dan gagasan masyarakat. Namun diketahui pula tidak semua masyarakat mau menyampaikan atau menganggapi usulan tersebut.
 - d. Tanggapan atau penolakan program yang ditawarkan secara otomatis telah disetujui oleh masyarakat. Masyarakat memang sangat mendukung sekali program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa. Namun seperti yang sudah dikatakan tadi, dalam menganggapi atau merespon usulan tersebut terkadang masyarakat kurang berani menyampaikan di dalam forum. Sehingga dalam rapat hanya orang-orang tertentu sajalah yang berani menyampaikan responnya. Namun dalam pelaksanaannya bentuk dukungan dari masyarakat adalah dengan ikut bergotong royong jika dimintai oleh pemerintah desa.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi masyarakat:
- a. Faktor pendukungnya yaitu adanya keinginan dan juga harapan dari masyarakat agar lingkungannya memiliki perubahan sehingga dapat menunjang masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Selain itu juga dukungan pemerintah desa merupakan salah satu yang menjadi alasan terbesar suksesnya partisipasi masyarakat. Tanpa andil pemerintah desa partisipasi masyarakat juga tidak dapat berjalan dengan baik.
 - b. faktor penghambat yang mempengaruhi masyarakat dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM), dimana kesadaran masyarakat masih cukup rendah. Selanjutnya yaitu pendidikan, karena pendidikan juga berpengaruh pada pola pikir masyarakat. Kemudian adalah tingkat ekonomi yang mengharuskan masyarakat untuk mencari nafkah. Sehingga membatasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Bahkan juga sebagian masyarakat merasa mengikuti kegiatan tersebut tidak memiliki manfaat untuk mereka.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh aparat terkait yaitu Pemerintah desa dan juga ketua RT, diharapkan untuk terus memberikan perhatian lebih kepada masyarakat terutama dalam hal pendekatan kepada masyarakat dan juga selalu terus berusaha untuk membujuk masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Karena salah satu wujud keberhasilan dari sebuah pembangunan itu sendiri adalah bagaimana pemerintah itu mengikutsertakan masyarakat dalam segala kegiatan yang dilakukan. Bagaimana masyarakat tersebut aktif dalam memberikan pendapat dan usulan-usulan yang mereka inginkan. Karena memang untuk masyarakatlah pembangunan itu dilakukan dengan tujuan kesejahteraan.
2. Kemudian melihat dari faktor-faktor pendukung dan penghambat hendaknya masyarakat lebih sadar bahwa pentingnya keikutsertaan mereka dalam segala proses pembangunan terutama pada proses

pengambilan keputusan. Hendaknya masyarakat lebih memotivasi diri sendiri dengan melihat bahwa dengan keikutsertaannya dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa akan memberikan kemudahan dalam berbagai hal, bukan hanya untuk masa sekarang tetapi juga dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan. 2017. *Kabupaten Seruyan Dalam Angka*. Seruyan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan. 2017. *Kecamatan Danau Seluluk Dalam Angka*. Seruyan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rhama, B. (2012). Kebijakan Publik Untuk Ekowisata di Kalimantan Tengah: Kebijakan Penataan Kawasan Ekowisata Sungai Kahayan di Kota Palangka Raya. *JISPAR*, 1(1), 47-51. doi:10.17605/OSF.IO/T4W2U
- Rhama, B. (2013). Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kalimantan Tengah. *JISPAR*, 2(2), 18-23. doi:10.17605/OSF.IO/27KV5
- Rhama, B. (2014). Hubungan Antara Nilai Yang Dimiliki Stakeholder Terhadap Pengembangan Kebijakan Ekowisata Pada Taman Nasional Di Indonesia. *JISPAR*, 3(2), 47-73. doi:10.17605/OSF.IO/3ZYNH
- Rhama, B. (2018). The Analysis of the Central Kalimantan Tourism Development Plan Based on Ecotourism Policy Perspective. *Policy & Governance Review*, 2(3), 204-016. doi:10.30589/pgr.v2i3.110
- Rhama, B. (2019). Psychological Costs on Tourism Destination. *Journal of Advanced Management Science*, 7(3), 100-106. doi: 10.18178/joams.7.3.100-106
- Rhama, B. (2020). The Human Resource Policy of Tourism in Indonesia. *Opción*, 36(26), 3142-3162
- Rhama, B. (2020). The meta-analysis of Ecotourism in National Parks. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1), 1-17.
- Rhama, B. and Reindrawati, D. Y. (2019). Geotour Guide Competency in the Context of Safety Management. *Opción*, 35(24), 885-899. .
- Rhama, Bhayu. 2019. *Taman Nasional dan Ekowisata*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Suyono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.